



IMPLEMENTASI SISTEM PEJAMINAN MUTU INTERNAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATKAN MUTU DI PERGURUAN TINGGI

Neng wardah ramadaniatul millah¹ Siti Nurrahmawati Shafariah²

Lisani Yanuarti Solihatussajida³

Universitas Djuanda Bogor^{1 2 3}

wardahn30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Djuanda. Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di Universitas Djuanda, dengan subjek Badan Penjamin Mutu dan Pengembangan Institusi (BPMPI). Teknik pengumpulan data: observasi langsung, penelusuran dokumen dan arsip, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kebijakan dan konsep SPMI berupa dokumen akademik dan dokumen mutu disusun oleh BPMPI; (2) BPMPI sebagai koordinator dalam merencanakan dan melaksanakan SPMI di universitas Djuanda; (3) Implementasi SPMI dilaksanakan dengan penyusunan rancangan berupa Siklus SPMI (PPEP); (4) Kendala yang dihadapi: komitmen pimpinan, jumlah tenaga auditor, kegiatan SPMI menjadi rutinitas; (5) Langkah yang ditempuh: menyediakan tenaga expert penjaminan mutu, pelatihan auditor, membangun semangat penjaminan mutu; (6) Evaluasi Implementasi SPMI dilaksanakan setiap tahun; (7) Pemanfaatan hasil implementasi SPMI: membangun budaya mutu, akreditasi dan sertifikasi nasional dan internasional; dan (8) Pengembangan implementasi SPMI mengacu pada manajemen mutu ISO dan standar BAN PT.

Kata kunci: *implementasi SPMI, penjaminan mutu, mutu pendidikan*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) as an effort to improve the quality of education at Djuanda University. This study is a qualitative research with a case study method. The research was conducted at Djuanda University, with the subject of the Quality Assurance and Institutional Development Agency (BPMPI). Data collection techniques: direct observation, search of documents and archives, and interviews. The results showed: (1) SPMI's policies and concepts in the form of academic documents and quality documents were prepared by BPMPI; (2) BPMPI as coordinator in planning and implementing SPMI at Djuanda university; (3) SPMI implementation is carried out by drafting the SPMI Cycle (PPEP); (4) Obstacles faced: leadership commitment, number of auditors, SPMI activities become routine; (5) Steps taken: providing quality assurance experts, training auditors, building a spirit of quality assurance; (6) SPMI Implementation Evaluation is carried out every year; (7) Utilization of SPMI implementation results: building a culture of quality, national and international accreditation and certification; and (8) SPMI implementation development refers to ISO quality management and BAN PT standards.

Keywords: *implementation of SPMI, quality assurance, quality of education*

PENDAHULUAN

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang penjaminan mutu pendidikan. Upaya penjaminan mutu pendidikan oleh pemerintah kemudian



diimplementasikan ke dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 ayat (3) yang menyebutkan bahwa "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan". Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicitacitakan oleh Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

Pendidikan tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran strategis pendidikan tinggi ini tetap memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Pendidikan tinggi juga berperan dalam meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi disegala bidang. Oleh karena itu diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.

Penjaminan mutu perguruan tinggi adalah proses perencanaan, pemenuhan, pengendalian, dan pengembangan standar pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga pemangku kepentingan (stakeholders) internal dan eksternal perguruan tinggi, yaitu mahasiswa, dosen, karyawan, masyarakat, dunia usaha, asosiasi profesi, pemerintah dapat memperoleh kepuasan atas kinerja dan keluaran perguruan tinggi. Kegiatan penjaminan mutu ini merupakan perwujudan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan perguruan tinggi. Sesuai Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPMPT) terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dikembangkan oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan, sedangkan SPME dilakukan melalui akreditasi.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di suatu perguruan tinggi merupakan kegiatan mandiri dari perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh perguruan tinggi yang bersangkutan tanpa campur tangan dari pemerintah. Pemerintah membuat pedoman dalam pelaksanaan SPMI yang bertujuan untuk memberikan inspirasi tentang berbagai aspek yang pada umumnya terkandung dalam SPMI di suatu perguruan tinggi. Hal ini dilakukan karena setiap perguruan tinggi memiliki spesifikasi yang berlainan, dalam hal sejarah, visi dan misi, budaya organisasi, ukuran organisasi, struktur, sumber daya, dan pola kepemimpinan. Agar perguruan tinggi senantiasa mampu memenuhi tuntutan kebutuhan stakeholders yang terus berkembang, maka SPMI juga harus selalu disesuaikan dengan perkembangan tersebut secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Universitas Djuanda merintis dan mengembangkan konsep sistem penjaminan mutu internal (SPMI) perguruan tinggi. Konsep tersebut meliputi definisi penjaminan mutu, siklus implementasi penjaminan mutu, organisasi, sistem dokumentasi, dan sumber daya manusia. SPMI di Universitas Djuanda awalnya dilakukan oleh lembaga penjamin mutu (LPM). Tetapi saat ini berubah nama menjadi Badan Penjamin Mutu dan Pengembangan



Institusi (BPMPPI) yang bertugas merencanakan dan melaksanakan sistem jaminan mutu secara keseluruhan di Universitas Djuanda.

Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi sesuai dengan Pedoman Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Pendidikan Tinggi dapat dilaksanakan, bila dipenuhi beberapa prasyarat, yaitu: komitmen, perubahan paradigma, dan sikap mental para pelaku proses pendidikan tinggi, serta pengorganisasian penjaminan mutu di perguruan tinggi. Implementasi sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi sering menemui kendala/hambatan di lapangan antara lain; kesadaran para pelaku proses pendidikan tentang arti penting penjaminan mutu sebagai kebutuhan *stakeholders* masih rendah, komitmen para pelaku proses pendidikan tinggi untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan masih kurang, pemahaman terhadap konsep dan implementasi SPMPT oleh sivitas akademika belum merata, tata kelola dan mekanisme kerja penjaminan mutu belum terbangun dengan utuh, pemberdayaan sumber daya manusia khususnya para dosen untuk mendukung sistem penjaminan mutu belum optimal, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung sistem penjaminan mutu internal belum optimal.

Oakland (Supyan Sauri :2019) menyatakan bahwa "Quality is used to signify 'excellence' of a product or service". Mutu digunakan untuk menunjukkan "keunggulan" dari sebuah produk atau jasa. Suatu produk atau jasa dikatakan bermutu apabila mempunyai keunggulan dibanding produk atau jasa yang lain. Perguruan tinggi perlu memperhatikan manajemen penjaminan mutu lulusannya karena banyak dari mereka yang pada akhirnya tidak bekerja pada bidang yang relevan dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikannya (Siram,R :2016).

Markum (Arifudin O: 2021) menyatakan:"Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yaitu pendidikan di atas jenjang pendidikan menengah, yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian". UNESCO (Sulaiman:2016) menyatakan: "*Commitment to quality by all higher education institutions/providers is essential. To this end, the active and constructive contributions of academic staff are indispensable. Higher education institutions are responsible for the quality as well as the social, cultural and linguistic relevance of education and the standards of qualifications provided in their name, no matter where or how it is delivered*". Komitmen terhadap kualitas oleh semua lembaga baga/penyelenggara pendidikan tinggi merupakan hal yang sangat mendasar. Untuk itu, kontribusi aktif dan konstruktif staf akademik sangat diperlukan. Lembaga pendidikan tinggi bertanggung jawab atas kualitas serta relevansi sosial, budaya dan bahasa dari pendidikan dan standar kualifikasi yang akan dicapai, dengan berbagai cara yang bisa dilakukan.

Menurut Danny Penjaminan mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan, dengan dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar Pendidikan Tinggi (Musiman 2021 : 5072). I Gusti Ngurah Triyana menjelaskan bahwa setiap perguruan tinggi dapat mengembangkan sendiri SPMI yang sesuai dengan



latar belakang sejarah, nilai dasar yang menjiwai pendirian perguruan tinggi itu, jumlah program studi dan sumber daya manusia, sarana dan prasarana perguruan tinggi tersebut tanpa campur tangan pihak lain. Bahwa sekalipun setiap perguruan tinggi dapat mengembangkan SPMI secara mandiri, namun terdapat hal mendasar yang harus ada di dalam SPMI setiap perguruan tinggi (Fitrah 2018 : 80). Ristekdikti menjelaskan bahwa pada dasarnya prinsip kerja SPMI mengacu pada siklus penetapan standar PT, pelaksanaan standar PT, evaluasi standar PT, pengendalian standar PT dan peningkatan standar PT (Galih Wasis Wicaksono & Andi Al-Rizki, 2016: 1). Menurut Muslim Siklus manajemen mutu PDCA dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal dibagi dalam 5 tahap yang disingkat menjadi PPEPP. Penetapan Standar Dikti yang ditetapkan perguruan tinggi tersebut merupakan perwujudan dari dua tujuan lain dari SPMI, yaitu untuk pencapaian visi dan pelaksanaan misi perguruan tinggi tersebut, serta pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan (stakeholders) perguruan tinggi tersebut (2018 : 128). Muhammad Fadhli menjelaskan bahwa tujuan dari SPMI dalam suatu PT adalah untuk peningkatan mutu, inovasi pendidikan, komunikasi, motivasi dan pengawasan atau kontrol dalam pelaksanaan pendidikan. Itulah sebabnya SPMI menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam lembaga perguruan tinggi guna tercapainya tujuan pendidikan, tentunya melalui tahapan-tahapan yang tepat dan berkesinambungan. (Ula : 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Djuanda. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan proses perencanaan, implementasi, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal secara keseluruhan di Universitas Djuanda, proses evaluasi serta pemanfaatan hasil implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan di Universitas Djuanda. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu dan pengetahuan tentang implementasi SPMI untuk peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Yin (Nura'ini, R. SD: 2020), studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok digunakan untuk penelitian yang pokok pertanyaannya berkenaan dengan *how* atau *why*. Selain itu, studi kasus digunakan bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang diselidiki, dan bila fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Pada penelitian ini, kasus yang diteliti adalah keberhasilan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) oleh Universitas Djuanda sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Di sisi lain, masih banyak perguruan tinggi yang belum berhasil dalam implementasi SPMI.

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Penjamin Mutu dan Pengembangan Institusi Universitas Djuanda (BPMPI UNIDA). Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022- Januari 2023. Target/Subjek Penelitian ini adalah Badan Penjamin Mutu dan Pengembangan Institusi (BPMPI) beserta keseluruhan bagian dan personal yang terlibat dalam kegiatan penjaminan mutu internal UNIDA, diambil dari pimpinan dan staf BPMPI UNIDA yaitu: Koordinator bidang SPMI BPMPI Universitas Djuanda. Objek penelitian



ini adalah Implementasi SPMI oleh BPMPI UNIDA yang meliputi: Visi - Misi KJM, Tujuan dan Sasaran BPMPI, Kebijakan dan konsep sistem penjaminan mutu, Pengorganisasian dan implementasi SPMI, Evaluasi implementasi SPMI, serta Pemanfaatan hasil dan pengembangan SPMI di masa yang akan datang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berasal dari hasil pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah disiapkan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang dilengkapi dengan instrumen pendukung lainnya seperti panduan observasi, pedoman wawancara, serta panduan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan pada subjek penelitian, mengamati dan mencatat gedung dan sarana prasarana kantor, sumber daya manusia, serta instrumen dan peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan dalam implementasi serta evaluasi kegiatan SPMI di BPMPI UNIDA.

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan dokumen seperti: surat-surat terkait kegiatan SPMI, pengumuman resmi tentang SPMI, laporan kegiatan SPMI, informasi kegiatan SPMI yang ada dalam website, dokumen kegiatan, dokumen layanan, dokumen keorganisasian, bagan struktur organisasi, dokumen anggaran yang digunakan dalam implementasi SPMI oleh BPMPI UNIDA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi adalah proses penetapan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten sehingga stakeholders (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, orang tua, pemerintah, dunia kerja, serta pihak lain yang berkepentingan) untuk memperoleh kepuasan. BPMPI Unida telah menyusun konsep dan kebijakan sistem penjaminan mutu internal. UNIDA menggantikan nama organisasi LPM (lembaga penjaminan mutu) menjadi BPMPI (Badan penjaminan mutu dan pengembangan institusi) pada bulan maret tahun 2022.

Menurut PP No 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, maka setiap status Perguruan tinggi wajib mencantumkan tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai bagian yang terintegrasi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dengan demikian maka pengelolaan mutu perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan dan kepercayaan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi. Pengelolaan mutu perguruan tinggi meliputi beberapa hal antara lain : Kebijakan mutu (quality policy), Kelembagaan SPMI, Manual mutu, Standard Audit mutu, Personalia, Peningkatan mutu berkelanjutan.

Tugas BPMPI di UNIDA adalah merencanakan dan melaksanakan penjaminan mutu secara keseluruhan dan melaporkan secara berkala pelaksanaan SPMI di UNIDA kepada rektor mulai dari khususnya Akademik maupun non akademik yang di mulai dari pimpinan sampai ke unit yang paling kecil yaitu prodi. Dibantu juga oleh organisasi penjaminan mutu Tingkat fakultas dan koordinasi kegiatan akademik yang dibentuk tim organisasi kegiatan akademik ditingkat fakultas dan prodi masing-masing.

Menurut Rusman, secara umum tujuan penjaminan mutu pendidikan adalah untuk merencanakan, mencapai, memelihara, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan pada satuan pendidikan tertentu” kepemimpinan institusi pendidikan tinggi,



ketua program studi, dan para dosen, masing-masing memainkan peran sangat penting dan mutlak perlu dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi (Syuaiban,2014).

Sistem penjaminan mutu internal SPMI adalah kegiatan sistem penjaminan mutu pendidikan oleh perguruan tinggi untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan oleh perguruan tinggi itu sendiri secara berkelanjutan untuk kepuasan stakeholders. Dalam implementasi SPMI di Unida dilaksanakan sebagai sebuah keharusan karena mutu pendidikan tidak hanya tergantung pada pemerintah tetapi juga tergantung pada penilaian para pemangku kepentingan. Implementasi SPMI di Unida merupakan kegiatan mandiri, sehingga proses penjaminan mutu dirancang, dilaksanakan, dikendalikan, dan di evaluasi sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Dalam periode satu tahun sekali BPMPI mengimplementasikan SPMI sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu pendidikan mutu di Unida Dengan menyusun rencana program SPMI secara akademik maupun non-akademik. Adapun proses mempertimbangkan dengan mempelajari buku panduan SPM-dikti yang diterbitkan oleh kemendikbudristek. SPMI akan memuat dua hal pokok, yaitu 1) Model dasar SPMI UNIDA yang menjelaskan prinsip siklus dan komponen kegiatan SPMI unida, 2) Pokok-pokok pengetahuan tentang pelaksanaan SPMI dilingkungan unida.

Audit internal dibutuhkan untuk menilai akuntabilitas dan kepatuhan manajemen terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku untuk kepentingan para pemangku kepentingan. Hal ini pun perlu dilakukan dalam PT agar dapat menghasilkan ekonomisasi, efisiensi dan efektifitas. Kinerja unggul dicirikan oleh pekerjaan yang efektif dan efisien. Unsur utama tercapainya keefektifan suatu pekerjaan adalah mutu hasil. Efektif berarti ukuran keberhasilan dalam memilih dan mencapai tujuan yang tepat diungkapkan dengan “doing the right things”. Efisien berarti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan biaya atau sumberdaya minimum diungkapkan dengan “doing things right”. Diperlukan pula komitmen pimpinan, karena untuk mengubah paradigma dan sikap mental, serta pengorganisasian penjaminan mutu yang baik dibutuhkan komitmen pimpinan. Tanpa komitmen pimpinan semua hal yang sudah dirancang tidak akan ada gunanya (Gumiandari, 2013).

Kendala implementasi SPMI karena kurangnya jumlah tenaga auditor yang dimiliki BPMPI ditempuh dengan cara memprogramkan pelatihan auditor baru. program pelatihan auditor baru dan refeeshing auditor lama untuk membangun budaya mutu, sehingga akan terwujud perbaikan yang terus menerus. Hambatan pelaksanaan SPMI di UNIDA yaitu kesadaran untuk penjaminan mutu sumberdaya yang harus dikuatkan, dan sosialisasi kepada setiap unit kerja mutu. Adapun peningkatan dalam pelaksanaan standar yang akan dilakukan UNIDA adalah membuat tugas pokok dan fungsi GPM sesuai dengan kebutuhan PPEP. Tugas pokok dan fungsi GPM adalah adanya tupoksi GPM berkoordinasi dengan BPM dalam mengimplementasikan SPMI dan SPME ditingkat unit pengelola program studi dan prodi. SPMI untuk menyusun dan merevisi dokumen SPMI ditingkat UPPS dengan berkoordinasi dengan dekanat dan prodi, mensosialisasikan dokumen SPMI UPPS dan program studi (sosialisasi, penyebaran dokumen melalui email/ website). Peningkatan pada SPMI penetapan standar-standar dirumuskan berdasarkan peraturan perundang-undangan, hasil evaluasi diri tentang kinerja yang sedang berjalan, masukan dari stakeholders, hasil studi pelacakan (tracer study), dan kebijakan pengembangan



penjaminan mutu Ditjen Dikti. Standar yang ditetapkan dalam SPMI UNIDA Tentunya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Creech dalam Tilaar (Awaliyah. F:2011) juga menyebutkan dalam rangka menghasilkan produk pendidikan tinggi yang bermutu adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen seperti Total Quality Management (TQM) dalam konsep tersebut disebutkan lima prinsip penting yaitu organisasi sebagai pusat pengembangan mutu, produk yang relevan dengan kebutuhan konsumen, proses yang diarahkan pada kepada produk bermutu sebagaimana yang diharapkan, adanya kepemimpinan yang kuat, dan akhirnya adalah komitmen dari sejumlah civitas akademika dan seluruh stakeholder pendidikan tinggi untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan tinggi

Tahapan dalam pelaksanaan SPMI di UNIDA adalah: sosialisasi SPMI; bantuan teknis program studi; sosialisasi audit mutu internal (AMI) dan instrumen evaluasi diri program studi (EDPS), pengisian EDPS; pelaksanaan AMI; tindakan koreksi/tindakan perbaikan; rapat tinjauan manajemen tingkat fakultas untuk membahas tentang temuan audit dan peningkatan mutu program studi; rapat tinjauan manajemen tingkat univesitas, untuk membahas temuan yang diperoleh di program studi yang tidak dapat diselesaikan di tingkat program studi; jurusan, dan fakultas akan dibawa ke tingkat universitas.

AMI adalah audit penjaminan dan konsultasi yang independen serta objektif terhadap kegiatan operasional akademik atau proses akademik. Rumusan koreksi didasarkan pada temuan audit mutu internal yang ditindaklanjuti dengan rapat tinjauan manajemen di tingkat prodi, fakultas, dan universitas. Peningkatan mutu yang sesungguhnya pada akhirnya akan ditentukan oleh masyarakat sebagai stakeholders eksternal. Peningkatan mutu sebagai dampak implementasi SPMI di unida secara menyeluruh.

Implementasi SPMI di UNIDA didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi di bidang penjaminan mutu, BPMPI di UNIDA saat ini memiliki 12 auditor AMI yang aktif dan terdaftar sebagai tenaga auditor. Implementasi SPMI sering terjebak menjadi kegiatan rutinitas dihadapi dengan merefresh dan membangun semangat baik di tataran pimpinan universitas, fakultas, jurusan, dan program studi serta para auditor sendiri. BPMPI UNIDA menciptakan program-program penjaminan mutu secara berkala bertemu dalam forum kegiatan penyegaran dan peningkatan mutu auditor. Implementasi SPMI memerlukan sistem evaluasi untuk menilai efektivitas dari pelaksanaan penjaminan mutu internal. BPMPI unida setiap tahun mengadakan evaluasi, dengan meminta masukan dari para auditor, dari pimpinan fakultas dan prodi yang diaudit. Evaluasi dilakukan dalam bentuk workshop yang membahas masukan dan koreksi terhadap pelaksanaan audit mutu internal. Evaluasi implementasi SPMI selain membahas efektivitas pelaksanaan SPMI juga mengevaluasi bagaimana faktor pendukung dapat memberikan kontribusi yang optimal, seperti faktor pembiayaan, SDM, dan sarana dan prasarana pendukung.

Penjaminan mutu internal meliputi: kebijakan dan prosedur penjaminan mutu; persetujuan, pemantauan dan tinjauan berkala terhadap program dan penghargaan; penilaian mahasiswa, penjaminan mutu tenaga pengajar/dosen; sumber belajar dan dukungan siswa; sistem Informasi; informasi Publik. Kedua, penjaminan mutu eksternal, yaitu: penggunaan prosedur; pengembangan proses; kriteria keputusan; proses sesuai dengan tujuan; pelaporan; prosedur tindak lanjut; tinjauan berkala atas pelaksanaannya; dan analisis seluruh sistem (Bakhti.Y.B & Ridwan. A :2022)



Implementasi SPMI secara internal dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pendidikan dalam tahap perencanaan, SPMI akan dijadikan masukan untuk memperbaiki standar dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi. Implementasi SPMI di unida juga ditunjang dengan pembiayaan yang memadai yang sudah ditetapkan dalam rencana kegiatan dan anggaran tahunan (RKAT). Anggaran untuk pembiayaan implementasi SPMI cukup besar, meliputi RAKT dari BPMPI Unida sendiri ditambah dengan RKAT dari fakultas, jurusan, dan program studi yang ada.

Kinerja BPMPI unida didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dengan menempati pusat kantor tata usaha unida. Selain itu sarana kerja seperti meja, kursi, atk, komputer, dan jaringan internet serta lemari pengarsipan yang tersedia. Secara eksternal, hasil implementasi SPMI dimanfaatkan terkait dengan Persiapan dalam menghadapi akreditasi pihak eksternal, dalam hal ini adalah BAN- PT. pemanfaatan hasil implementasi SPMI di unida dimanfaatkan juga untuk persiapan akreditasi dan sertifikasi tingkat internasional yang dilakukan pada beberapa unit. Oleh karena yang merupakan inti dari SPMI adalah ketersediaan berbagai Standar dalam SPMI (Standar Dikti) yang dapat tersusun dalam sebuah Dokumen Standar SPMI, maka tanpa mengurangi fungsi penting dari dokumen SPMI lain, yaitu Kebijakan SPMI, Manual SPMI, dan Formulir SPMI, uraian di bawah ini memfokuskan pada bagaimana implementasi Standar dalam SPMI (Standar Dikti). Opan Arifudin (2020:164)

Implementasi SPMI di unida didasarkan pada empat dokumen, yaitu dokumen kebijakan, dokumen manual, dokumen, standar, dan dokumen formulir. Dokumen akademik di tingkat program studi terdiri atas spesifikasi program studi, kurikulum, peta kurikulum, rencana program, dan kegiatan pembelajaran semester yang dikembangkan di unida mengacu pada sistem manajemen mutu ISO. Prosedur BPMPI disusun setiap bidang, setiap tahun, untuk diminta laporan kerja pada unit masing-masing. pengembangan implementasi SPMI di unida mengacu pada sistem manajemen mutu ISO, menerapkan standar Badan Akreditasi Nasional perguruan tinggi (BAN PT) sebagai standar minimal pengelolaan program studi dan universitas.

ISO-9001:2008 lebih menekankan pada kestabilan proses pengelolaan pendidikan dari waktu ke waktu, sedangkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) lebih menekankan pada hasil akhir dari suatu proses pengelolaan pendidikan. Sehingga bila SMM tersebut diintegrasikan akan menjadi sebuah SMM yang tidak hanya fokus pada kestabilan proses pengelolaan tetapi juga pada kestabilan hasil akhir yang baik. Berdasarkan pendekatan proses dan kebutuhan dokumentasi SMM ISO 9001:2008 dan BAN-PT, kerangka proses SMM terintegrasi suatu Program Studi/Perguruan Tinggi dapat dikategorikan terdiri dari empat proses utama yaitu proses komitmen manajemen, proses inti, proses manajemen mutu, dan proses pengelolaan sumberdaya (Luthfi, 2011)

SIMPULAN

Tahapan dalam pelaksanaan SPMI di UNIDA adalah: sosialisasi SPMI; bantuan teknis program studi; sosialisasi audit mutu internal (AMI) dan instrumen evaluasi diri program studi (EDPS), pengisian EDPS; pelaksanaan AMI; tindakan koreksi/tindakan perbaikan; rapat tinjauan manajemen tingkat fakultas untuk membahas tentang temuan audit dan



peningkatan mutu program studi; rapat tinjauan manajemen tingkat universitas, untuk membahas temuan yang diperoleh di program studi yang tidak dapat diselesaikan di tingkat program studi; jurusan, dan fakultas akan dibawa ke tingkat universitas.

Oleh karena yang merupakan inti dari SPMI adalah ketersediaan berbagai Standar dalam SPMI (Standar Dikti) yang dapat tersusun dalam sebuah Dokumen Standar SPMI, maka tanpa mengurangi fungsi penting dari dokumen SPMI lain, yaitu Kebijakan SPMI, Manual SPMI, dan Formulir SPMI, uraian di bawah ini memfokuskan pada bagaimana implementasi Standar dalam SPMI (Standar Dikti).

DAFTAR PUSTAKA

- Luthfi TH. 2011. Perancangan sistem manajemen mutu terintegrasi dengan metode pendekatan proses dan pedoman dokumentasi: untuk program studi di perguruan tinggi Indonesia [tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Gumiandari S. 2013. Komitmen pimpinan dalam pelaksanaan penjaminan mutu perguruan tinggi (Studi kasus IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *Jurnal Holistik* 14(2):27-56.
- Sauri, R. S. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Universitas Islam Nusantara Bandung. *Media Nusantara*, 16(1), 27-40.
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi sistem penjaminan mutu internal Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17-32.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Program Studi. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 2(1), 1-11.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA: informasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur*, 16(1), 92-104.
- Siram, R. (2016). *Manajemen Penjaminan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1).
- Muhammad, S. (2014). *Kepemimpinan Dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. *Jurnal Ilmiah Widya*, 2(3), 56-67.
- Bhakti, Y. B., & Ridwan, A. (2022). *URGENSI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL & EKSTERNAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PERGURUAN TINGGI*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 244-253.
- Alawiyah, F. (2011). Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 2(1), 63-78.
- Fitrah, M. (2018). Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 76-86.
- Wicaksono Galih Wasis & Al-Rizki Andi.(2016). Peningkatan Kualitas Evaluasi Mutu Akademik Universitas Muhammadiyah Malang melalui Sistem Informasi Mutu.Kinetik, Vol.1, No.1, hal. 1-8.
- Muslim, M., & Sururin, S. (2018). Total Quality Management (Tqm) Di Perguruan Tinggi. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 21(2), 119-130.



- Ula, H., & Bakar, M. Y. A. (2021). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 192-203.
- Musiman, M., & Kristiawan, M. (2021). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Program Studi S1 Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Oku Timur. *Jurnal Basicedu*,

